

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DENGAN PELUANG KARIER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lia Indah Setyawati  
STIE YKPN

Manggar Wulan Kusuma\*  
STIE YKPN

email: manggar@stieykpn.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of perception, motivation, tax knowledge, behavioral attitudes, and professional recognition on the interest of accounting study program students at several universities in Yogyakarta to have a career in the field of taxation. Independent variables consist of perception, motivation, knowledge of taxation, behavioral attitudes, and professional recognition and career interest as the dependent variable. The contribution in this study, namely the authors added a moderating variable in the form of career opportunities which aims to strengthen the influence of the independent variables on the dependent variable. The results showed that perceptions, motivation, knowledge of taxation, and behavioral attitudes had an influence on the interest of students of accounting study programs in Yogyakarta to have careers in the field of taxation. Meanwhile, professional recognition has no effect on career interest in taxation and career opportunities cannot strengthen the influence of the independent variable on the dependent variable.*

*Keywords: perception, motivation, knowledge of taxation, behavioral attitude, and professional recognition*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan. Variabel independen terdiri dari persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional serta minat berkarier sebagai variabel dependen. Kontribusi dalam penelitian ini, yaitu penulis menambahkan variabel moderasi berupa peluang karir yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, dan sikap perilaku memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan. Sedangkan, pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan dan peluang karir tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional

JEL: H20; H29

Diterima	: 06 Juni 2023
Ditinjau	: 20 Juni 2023
Dipublikasikan	: 28 Juli 2023

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai seorang mahasiswa harus mampu menganalisis serta memecahkan masalah terkait pekerjaannya. Selain itu, mahasiswa harus mempunyai manajemen waktu yang baik dalam bekerja karena apabila manajemen waktunya baik, maka berbagai pekerjaan yang ia lakukan akan mudah terselesaikan. Dalam bidang akuntansi terdapat beberapa konsentrasi mata kuliah akuntansi salah satunya adalah akuntansi perpajakan. Dengan adanya konsentrasi tersebut, maka mahasiswa dapat memperdalam minat yang akan mereka pilih. Kusumaningtyas (2013) menyatakan bahwa dengan adanya pilihan karier, maka dapat berguna untuk individu menjadi seorang ahli sesuai dengan bidangnya dan hal tersebut akan menyebabkan profesi yang diinginkan dapat tercapai sesuai harapannya. Suksesnya implementasi perpajakan tidak akan terlepas dari para pihak yang terlibat, seperti wajib pajak, masyarakat, pemerintah, pejabat pajak dan mahasiswa (Saifudin & Darmawan,2020).

Peluang karier untuk para lulusan Sarjana Akuntansi khususnya akuntansi perpajakan terbuka sangat luas. Tenaga kerja pajak sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk menangani masalah sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak. Para lulusan pajak dapat bekerja menjadi *tax planner*, *tax man*, dan karyawan akuntansi yang menguasai tentang perpajakan. Minat berkarier di perpajakan dapat dipengaruhi oleh adanya persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa (Fadly & Saragih,2018). Pada dasarnya, persepsi merupakan proses memahami sesuatu yang dilakukan oleh seseorang melalui penglihatan, perasaan, dan pendengaran untuk memperoleh informasi tertentu (Lioni & Baihaqi,2016). Mahasiswa memiliki persepsi bahwa berkarier dalam bidang perpajakan akan mendapatkan gaji yang tinggi. Pengetahuan mengenai lingkungan kerja, informasi yang berasal dari orang lain, seperti teman, keluarga, dan dosen dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa untuk berkarier khususnya dalam bidang perpajakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam berkarier khususnya di bidang perpajakan.

Mahasiswa memiliki motivasi untuk berkarier dalam bidang perpajakan karena seperti latar belakang yang dimiliki dan ingin meningkatkan keahliannya dalam menerapkan pengetahuan perpajakan untuk menyelesaikan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari. Istilah kata motif juga sangat erat kaitannya dengan gerak. Gerak yang dimaksud, yaitu suatu gerakan yang dapat dilakukan oleh masing-masing individu yang disebut dengan suatu perbuatan, perilaku, atau tindakan (Rachmawati 2014). Apabila seseorang telah memiliki motivasi, maka seseorang tersebut akan melakukan suatu tindakan dan untuk membentuk tindakan, maka diperlukan suatu pedoman yang disebut dengan pengetahuan.

Seseorang yang berkarier dalam bidang perpajakan harus mempunyai pengetahuan yang luas terkait pajak. Untuk memiliki pengetahuan terkait tata cara serta ketentuan tentang perpajakan, maka setiap orang dapat menempuh pendidikan formal maupun pendidikan non

formal (Kusumaningtyas,2013). Dengan adanya pengetahuan pajak yang dimiliki seseorang maka informasi terkait pajak dapat dijadikan sebagai dasar dalam berkarier. Dalam melakukan hal tersebut seseorang juga dapat dipengaruhi oleh sikap. Seseorang akan memiliki anggapan atau persepsi pada saat melakukan suatu tindakan yang dapat menimbulkan perasaan positif maupun negatif yang berpengaruh terhadap perilakunya (Mihartinah & Coryanata,2019). Hal tersebut dapat disebut sebagai sikap perilaku. Sikap dapat berpengaruh terhadap minat berperilaku karena apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan memiliki keinginan untuk melakukan perbuatan tertentu. Seseorang memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan profesional sebagai apresiasi atau penghargaan dari orang lain yang mampu ia dapatkan.

Setiap individu yang bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dipengaruhi oleh faktor penghargaan finansial, tetapi tidak hanya itu melainkan dipengaruhi oleh pengakuan profesional yang diperoleh dari orang lain untuk mendapatkan apresiasi serta untuk mengembangkan diri (Merdekawati & Sulistyawati,2011). Apabila seseorang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan kasus dan permasalahan perpajakan, maka ia bisa mendapatkan pengakuan profesional.

Dalam penelitian Rachmawati (2014) membuktikan persepsi dan motivasi mempunyai pengaruh positif pada minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan. Penelitian Fadly & Saragih (2018) membuktikan sikap perilaku memiliki pengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk bekerja di bidang perpajakan sedangkan norma subjektif dan kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Penelitian Ihsan (2019) menunjukkan bahwa variabel minat dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan berkarier sebagai akuntan pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini disusun.

## **2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Motivasi**

Teori Motivasi merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Dalam teori tersebut terbagi menjadi 5 tingkatan kebutuhan manusia sebagai berikut: 1. Kebutuhan Fisiologis; 2. Kebutuhan Rasa Aman; 3. Kebutuhan Sosial; 4. Kebutuhan Akan Penghargaan; dan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri. Teori motivasi ini dapat memberikan penjelasan terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Berdasarkan teori ini, setiap individu yang akan berkarier di bidang perpajakan dapat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki pada setiap orang dan pengakuan profesional yang diperoleh dari orang lain.

### **2.2 Teori Perilaku Terencana**

Teori perilaku terencana merupakan teori yang diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini memiliki anggapan bahwa seseorang yang memiliki pikiran logis akan memanfaatkan informasi yang tersedia serta memahami hasil dari perbuatan yang akan mereka lakukan sebelum memutuskan untuk melakukannya. Pada teori ini, tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang disebabkan karena adanya minat untuk berperilaku. Apabila minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan semakin kuat, maka akan semakin kuat pula keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut.

### **2.3 Pajak**

Pajak merupakan iuran wajib yang diperoleh dari rakyat untuk rakyat kepada negara yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 A. Pajak kaitannya sangat erat dengan akuntansi karena dalam melakukan perhitungan pajak tidak terlepas dari ilmu akuntansi. Akuntansi memiliki peran penting dalam perpajakan karena akuntansi sangat diperlukan. Akuntansi perpajakan berguna dalam melakukan pencatatan dan menyusun laporan seluruh transaksi keuangan untuk mengetahui berapa jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan.

### **2.4 Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Minat dapat menjadikan individu lebih bersemangat dalam melakukan suatu tindakan yang mengarah pada sesuatu hal yang dapat menarik minatnya (Lioni & Baihaqi, 2016). Minat tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada minat seseorang dalam berkarier di bidang perpajakan diantaranya, yaitu karena murni keinginan dari diri sendiri, kondisi lingkungan yang mengarahkan yang disebabkan banyak orang-orang disekitarnya yang berkarier di bidang perpajakan sehingga ia menjadi berminat untuk berkarier di bidang tersebut.

### **2.5 Peluang Berkarier**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peluang berkarier adalah suatu kesempatan yang tidak diperbolehkan untuk disia-siakan dan sebaiknya dimanfaatkan oleh setiap individu guna memperoleh keuntungan. Peluang berkarier di bidang perpajakan merupakan kesempatan yang baik untuk memasuki sebuah perusahaan di bidang perpajakan ataupun meningkatkan jenjang karier di bidang perpajakan. Terdapat beberapa macam jenis karier di bidang perpajakan yang dapat menjadi peluang bagi setiap orang untuk berkarier di bidang tersebut, diantaranya adalah: Pegawai Direktorat Jendral Pajak, Konsultan Pajak, dan *Tax Specialist*

### **2.6 Persepsi**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengamatan mereka sendiri ataupun berasal dari persepsi atas pandangan orang lain. Berdasarkan teori perilaku terencana yang diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1991, variabel persepsi mencerminkan elemen sikap terhadap perilaku. Persepsi tersebut dapat membentuk kepercayaan ataupun keyakinan pada setiap individu bahwa karier yang akan ditempuh dapat memberikan banyak manfaat bagi orang tersebut.

### **2.7 Motivasi**

Motivasi karier adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang guna memperdalam kemampuan pada dirinya demi mencapai suatu kedudukan, jabatan, tingkatan atau karier yang lebih baik lagi daripada sebelumnya (Widiastuti & Suryaningsum, 2005).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan teori tindakan Fishben & Aizen (1980), persepsi dapat diartikan sebagai suatu anggapan atau pandangan seseorang yang bersifat positif ataupun negatif yang terbentuk dari

sikap setiap individu terhadap sesuatu. Penelitian Rachmawati (2014) memberikan bukti bahwa persepsi dalam profesi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Seseorang yang mempersepsikan bahwa berkarier di bidang perpajakan merupakan profesi yang mudah untuk mendapatkan pekerjaan, proses perkuliahan dapat membantu ketika berkarier di bidang perpajakan, meningkatkan keahlian dan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah terkait pajak, ilmu pengetahuan mengenai pajak akan bermanfaat ketika berkarier di bidang perpajakan, memperoleh penghargaan finansial yang tinggi ataupun memperoleh *prestise* yang tinggi. Semakin seseorang mempersepsikan perpajakan sebagai profesi yang baik, maka seseorang tersebut semakin berminat untuk berkarier di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan

### **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Motivasi karier ialah dorongan yang bersumber dari diri seseorang guna mendapatkan kesetaraan dalam proses peningkatan profesi yang dapat ditempuh melalui promosi karier atau yang lainnya, sehingga pada waktu tertentu dapat mendapatkan peningkatan gaji (Saifudin & Darmawan, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan (2019) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2014) memberikan bukti bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Berdasarkan teori motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, apabila semakin kuat kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang, maka akan semakin kuat pula motivasinya untuk bekerja. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap karier di bidang perpajakan dapat menjadikan seseorang akan semakin berminat dalam berkarier di bidang perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan pajak apabila mengetahui ketentuan bagaimana tata cara perpajakan, mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku, mampu melakukan penghitungan pajak, dan mengetahui batas waktu pelaporan mengenai perpajakan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan (2019) memberikan bukti bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat karier di bidang perpajakan. Semakin seseorang mempunyai pengetahuan pajak yang baik untuk berkarier di bidang perpajakan maka akan semakin berminat untuk bekerja di perpajakan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Sikap Perilaku Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Sikap seseorang terhadap perilaku tertentu bersumber dari keyakinan terhadap perilaku yang dilakukan. Perilaku beserta hasilnya dapat dihubungkan dengan keyakinan seseorang terhadap perilaku tersebut. Apabila seseorang memiliki keyakinan bahwa sebuah perilaku atau tindakan dapat menghasilkan *outcome* positif, maka seseorang akan memiliki sikap perilaku

yang positif, dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly & Saragih (2018) memberikan bukti bahwa sikap perilaku memiliki pengaruh positif pada minat berkarier di bidang perpajakan.

Sikap dapat berpengaruh positif pada karier ditunjukkan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, memperoleh pekerjaan yang dapat memberikan jenjang karier guna menciptakan rasa bangga ketika mampu bekerja di bidang perpajakan. Dengan adanya keinginan tersebut, maka seseorang akan bersikap positif dan bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Sikap perilaku berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan

#### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan**

Setiap orang dalam melakukan suatu pekerjaan memiliki keinginan untuk memperoleh apresiasi, prestasi, serta keinginan untuk mengembangkan kemampuan pada dirinya (Merdekawati & Sulistyawati, 2011). Adanya pengakuan profesional, maka dapat mempengaruhi minat seseorang yang akan memasuki karier khususnya di bidang perpajakan. Mendapatkan pengakuan atas hasil kinerjanya dapat meningkatkan kualitas kerja seseorang serta dapat meningkatkan motivasi untuk berkarier yang lebih baik. Mahasiswa dapat memiliki persepsi atas pandangan orang lain terhadap perilaku yang dilakukan bahwa berkarier di bidang perpajakan akan mendapatkan pengakuan profesional apabila bekerja dengan baik dan mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

Hal ini bisa mendorong setiap individu dalam berkarier di bidang perpajakan. Berdasarkan penelitian Suryadi et al., (2021) bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk bekerja di bidang perpajakan. Hal itulah dikarenakan memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan terhadap prestasi ialah sifat manusiawi yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan

#### **Peluang Berkarier Mampu Memperkuat Hubungan Antara Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Pajak, Sikap Perilaku, dan Pengakuan Profesional**

Jika individu telah memiliki motivasi yang baik untuk berkarier di bidang perpajakan dan terdapat peluang untuk berkarier di bidang tersebut, maka individu akan semakin terdorong untuk memasuki karier tersebut supaya keinginannya dapat terwujud. Akan tetapi, apabila individu telah memiliki motivasi yang baik terkait karier di bidang perpajakan namun tidak terdapat peluang berkarier di bidang perpajakan, maka keinginan individu tersebut untuk memasuki karier di bidang perpajakan akan sulit terwujud. Dengan demikian, peluang karier dapat memperkuat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.

Dengan adanya peluang karier dapat memperkuat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Seseorang dapat memiliki persepsi atas pandangan orang lain bahwa berkarier di bidang perpajakan akan memperoleh pengakuan profesi atas kariernya. Apabila seseorang telah memiliki keyakinan atas pandangan tersebut dan terdapat peluang karier di bidang perpajakan, maka seseorang tersebut akan semakin berminat untuk memasuki karier di bidang perpajakan. Oleh karena itu, peluang karier dapat memperkuat pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa

akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6:** Peluang berkarier mampu memperkuat hubungan antara persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sampel dan Data Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling* dan *purposive sampling* sebagai metode yang digunakan.. Sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Penelitian ini menggunakan formulir kuesioner elektronik (*google formulir*) yang dibagikan kepada responden secara langsung yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Skala pengukuran yang digunakan pada kuisisioner adalah dimulai dari skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4. Setuju, 5. Sangat Setuju, dan 6. Sangat Setuju.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Terdiri atas 3 variabel, yaitu variabel independen yang mana pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional. Selain itu variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel Y, yaitu minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Variabel ketiga adalah variabel moderasi yaitu peluang karier.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
Persepsi karier (Nugroho, 2019)	Persepsi karier merupakan proses individu dalam memahami setiap informasi karier uang diterima melalui pancaindra.	1. Proses perkuliahan 2. Pengetahuan bermanfaat 3. Pelatihan pajak 4. Kemampuan analitis 5. Kemampuan interpersonal	1. Proses perkuliahan dapat membantu ketika berkarier di bidang perpajakan 2. Pengetahuan mengenai pajak bermanfaat dalam karier di bidang perpajakan 3. Pelatihan sebelum berkarier membantu pengembangan karier 4. Karier di bidang perpajakan meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah pajak 5. Karier di bidang perpajakan akan menambah kemampuan bekerja sama dalam kelompok
Motivasi karier (Rachmawati, 2014)	Motivasi karier merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk meningkatkan	1. Keinginan 2. Keahlian mengaplikasikan pengetahuan 3. Kemampuan prestasi 4. Gaji tambahan yang tinggi 5. Peran dan tanggungjawab	1. Ingin bekerja di bidang perpajakan karena sesuai latar belakang di jurusan akuntansi 2. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan pajak dalam memecahkan masalah nyata 3. Meningkatkan kemampuan berprestasi saat berkerja di bidang perpajakan 4. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan di luar gaji pokok

	kemampuan pribadinya.		5. Memperoleh pengetahuan terkait dengan peran dan tanggung jawab ketika di tengah masyarakat
Pengetahuan perpajakan (Nugroho, 2019)	Pengetahuan perpajakan merupakan informasi pajak yang akan digunakan untuk bertindak dan mengambil keputusan dalam perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan menghitung pajak</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan pajak</li> <li>3. Isu-isu peraturan pajak</li> <li>4. Pengaruh terhadap keputusan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah pengetahuan dalam menghitung pajak</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan peraturan perpajakan</li> <li>3. Dapat meningkatkan terkait isu-isu peraturan perpajakan</li> <li>4. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan keuangan</li> </ol>
Sikap perilaku (Ambar Astuti, 2021)	Sikap perilaku merupakan keadaan internal yang berpengaruh pada pilihan perbuatan seseorang pada individu atau objek tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiediaan lapangan pekerjaan</li> <li>2. Memberikan jaminan hidup</li> <li>3. Meningkatkan <i>prestise</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkarier di bidang perpajakan akan memberikan kesiediaan lapangan pekerjaan yang tinggi</li> <li>2. Berkarier di bidang perpajakan akan memberikan jaminan menikmati hidup berkualitas di masa depan</li> <li>3. Berkarier di bidang perpajakan dapat meningkatkan <i>prestise</i> di masyarakat</li> </ol>
Pengakuan Professional (Ansori, 2015)	Pengakuan professional merupakan bentuk apresiasi ataupun penghargaan didapatkan dari orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pengakuan</li> <li>2. Pentingnya pengakuan</li> <li>3. Kesempatan berkembang</li> <li>4. Profesionalitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkarier di bidang perpajakan ada pengakuan professional</li> <li>2. Pentingnya memilih karier yang memberikan pengakuan professional</li> <li>3. Memberikan kesempatan untuk berkembang</li> <li>4. Karier yang memerlukan profesionalitas</li> </ol>
Peluang karier (Ihsan, 2019) dan (Nelafana, 2021)	Peluang karier merupakan kesempatan untuk menduduki suatu jabatan tertentu, meningkatkan karier, serta kesempatan untuk memasuki sebuah perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang besar</li> <li>2. Tenaga kerja di bidang pajak dibutuhkan</li> <li>3. Peningkatan karier</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan peluang bagi mahasiswa akuntansi</li> <li>2. Karier di perpajakan sangat dibutuhkan</li> <li>3. Berkarier di perpajakan dapat meningkatkan kariernya</li> </ol>



Minat berkarier (Ambar Astuti, 2021)	Minat adalah ketertarikan hati seseorang terhadap suatu karier tertentu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya motivasi dari diri sendiri</li> <li>2. Keinginan karena kondisi lingkungan</li> <li>3. Berminat sesuai dengan pendidikan</li> <li>4. Adanya pengaruh dari orang disekitarnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berminat bekerja di bidang perpajakan karena terdapat motivasi dari diri sendiri</li> <li>2. Berminat berkarier di bidang perpajakan karena kondisi lingkungan yang mengarahkan</li> <li>3. Berminat berkarier di bidang perpajakan karena mahasiswa dari program studi akuntansi</li> <li>4. Memiliki saudara/keluarga yang berkarier di bidang perpajakan</li> </ol>
--------------------------------------	---	--	--

### 3.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah analisis deksriptif, maka analisis data akan dilakukan menggunakan pengujian SEM PLS dengan menggunakan software Smart PLS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian diawali dengan melakukan analisis uji *outer model* yang bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang telah dibagikan adalah baik atau tidak. Setelah melakukan uji *outer model*, maka dilakukanlah analisis model structural atau (*inner model*). Pengujian hipotesis dalam *smartPLS* dapat ditunjukkan dengan melakukan uji *path coefficients*. Pada suatu penelitian antar variabel dapat memiliki hubungan yang bersifat positif ataupun negatif. Arah hubungan tersebut dapat diketahui dengan melakukan pengujian pada uji *path coefficient* yang terdapat pada *smartPLS*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Mahasiswa program studi akuntansi yang berada di beberapa univeristas di Yogyakarta dan pernah menempuh mata kuliah perpajakan merupakan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan responden berjumlah 354 yang dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok:

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	194 orang	54,8%
Perempuan	160 orang	45,2%
<b>Total</b>	<b>354 orang</b>	<b>100,00%</b>

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	7 orang	1,98%
20 – 25 tahun	290 orang	81,92%
25 – 30 tahun	57 orang	16,10%
<b>Total</b>	<b>354 orang</b>	<b>100,00%</b>

**Tabel 4. Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah	Presentase
2017	98 orang	27,67%
2018	40 orang	11,30%

2019	162 orang	46,76%
2020	37 orang	10,45%
2021	17 orang	4,80%
<b>Total</b>	<b>354 orang</b>	<b>100,00%</b>

**Tabel 5. Responden Berdasarkan Asal Instansi**

Asal Instansi	Jumlah	Presentase
STIE YKPN	64 orang	18,08%
STIE SBI	1 orang	0,28%
AA YKPN	11 orang	3,11%
Universitas Gajah Mada	114 orang	32,20%
Universitas Negeri Yogyakarta	81 orang	22,88%
Universitas Islam Indonesia	6 orang	1,69%
Universitas Mercubuana Yogyakarta	6 orang	1,69%
UPN Veteran Yogyakarta	3 orang	0,85%
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	52 orang	14,69%
Universitas PGRI Yogyakarta	3 orang	0,85%
Universitas Terbuka	12 orang	3,39%
Universitas Sanata Dharma	1 orang	0,28%
<b>Total</b>	<b>354 orang</b>	<b>100,00%</b>

#### 4.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari pengolahan *smartPLS*:

**Tabel 6. Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	354	13	25	22,98	2,082
Motivasi	354	11	20	18,01	1,806
Pengetahuan Perpajakan	354	7	20	16,97	2,438
Sikap Perilaku	354	5	15	12,79	1,814
Pengakuan Profesional	354	12	20	17,66	1,980
Minat Berkarier	354	8	20	16,24	2,844
Peluang Karier	354	8	15	13,16	1,707

Sumber: Data Primer, 2022

#### 4.3 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pada validitas konvergen data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,7. Suatu data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antarvariabel laten lainnya. Suatu instrument dapat dikatakan konsisten apabila memiliki nilai *Cronbach alpha*  $\geq 0,7$  akan tetapi, jika memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima dan memiliki nilai *composite reliability* > 0,7. Berikut hasil pengujian validitas untuk setiap variabelnya dan pengujian reliabilitas yang dapat diperoleh melalui program *smartPLS*.

### 4.3.1 Uji Validitas

#### Validitas Konvergen

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Persepsi**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Persepsi		0,633	Valid
X1.3	0,725		Valid
X1.4	0,838		Valid
X1.5	0,819		Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel persepsi memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji validitas pada variabel persepsi dikatakan valid.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Motivasi**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Motivasi		0,761	Valid
X2,1	0,887		Valid
X2.2	0,857		Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel motivasi memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji validitas pada variabel motivasi dapat dikatakan valid.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Pengetahuan Perpajakan**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan		0,665	Valid
X3.1	0,817		Valid
X3.2	0,869		Valid
X3.3	0,820		Valid
X3.4	0,752		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah di peroleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji validitas pada variabel pengetahuan perpajakan dapat dikatakan valid.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Sikap Perilaku**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Sikap Perilaku		0,697	Valid
X4.1	0,826		Valid

X4.2	0,858		Valid
X4.3	0,821		Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel sikap perilaku memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji validitas pada variabel sikap perilaku dapat dikatakan valid.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Pengakuan Profesional**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Pengakuan Profesional		0,574	Valid
X5.1	0,778		Valid
X5.2	0,703		Valid
X5.3	0,793		Valid
X5.4	0,754		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel pengakuan profesional memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji pada variabel pengakuan profesional dapat dikatakan valid.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Minat Berkarier**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Minat Berkarier		0,687	Valid
Y1	0,852		Valid
Y2	0,770		Valid
Y3	0,861		Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel minat mahasiswa memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji pada variabel minat mahasiswa dapat dikatakan valid.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Konvergen Variabel Peluang Berkarier**

Variabel	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
Peluang Berkarier		0,780	Valid
M1	0,852		Valid
M2	0,896		Valid
M3	0,902		Valid

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel peluang berkarier memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7 dan AVE lebih dari 0,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji pada variabel peluang berkarier dapat dikatakan valid.

**Tabel 14. Hasil Uji Validitas Konvergen**

Variabel	Outer Loading
Peluang Berkariier x Persepsi	1,000
Peluang Berkariier x Motivasi	1,000
Peluang Berkariier x Pengetahuan Perpajakan	1,000
Peluang Berkariier x Sikap Perilaku	1,000
Peluang Berkariier x Pengakuan Profesional	1,000

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui proses pengujian validitas konvergen dalam setiap butir pernyataan pada variabel independen terhadap variabel moderasi, yaitu peluang berkariier memiliki nilai diatas 0,7. Hal tersebut dapat diartikan bahwa uji pada variabel peluang berkariier terhadap variabel persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional dapat dikatakan valid.

**Validitas Diskriminan**

**Tabel 15. Hasil Uji Validitas Diskriminan – Fornel Larcker Criterion**

Variabel	Minat Berkariier	Motivasi	Peluang Berkariier	Pengakuan Profesional	Pengetahuan Perpajakan	Persepsi	Sikap Perilaku
Minat Berkariier	<b>0,829</b>						
Motivasi	0,514	<b>0,872</b>					
Peluang Berkariier	0,700	0,492	<b>0,883</b>				
Pengakuan Profesional	0,506	0,522	0,578	<b>0,758</b>			
Pengetahuan Perpajakan	0,544	0,492	0,491	0,541	<b>0,816</b>		
Persepsi	0,364	0,484	0,448	0,464	0,401	<b>0,796</b>	
Sikap Perilaku	0,543	0,517	0,534	0,616	0,582	0,491	<b>0,835</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, masing-masing suatu variabel mempunyai nilai AVE yang lebih besar dari korelasi antarvariabel laten lainnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminan dapat terpenuhi. Hal ini dapat diartikan setiap variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang baik dan mempunyai korelasi yang tinggi dengan konstruk yang lain.

**4.3.2 Uji Reliabilitas**

**Tabel 16. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Realiability**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Kesimpulan
Persepsi	0,707	0,837	Reliabel
Motivasi	0,686	0,864	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,831	0,888	Reliabel
Sikap Perilaku	0,783	0,873	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,754	0,843	Reliabel
Minat Berkariier	0,771	0,868	Reliabel

Peluang Berkarier	0,859	0,914	Reliabel
-------------------	-------	-------	----------

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil cronbach's alpha dan *composite reliability* pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7.

#### 4.4 Analisis Model Struktural (Inner Model)

##### 4.4.1 Uji Kelayakan Model

**Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Minat Berkarier
Minat Berkarier	
Persepsi	1,729
Motivasi	1,972
Pengetahuan Perpajakan	1,916
Sikap Perilaku	2,201
Pengakuan Profesional	2,295
Peluang Berkarier	1,902
Peluang Berkarier X Persepsi	1,952
Peluang Berkarier X Motivasi	2,142
Peluang Berkarier X Pengetahuan Perpajakan	2,540
Peluang Berkarier X Sikap Perilaku	2,822
Peluang Berkarier X Pengakuan Profesional	2,650

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas karena memiliki nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 5.

##### Uji *R Square*

**Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	R-square	R-square adjusted
Minat Berkarier	0,584	0,570

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya nilai *R-square* menunjukkan sejumlah 0,584. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 58,4% variabel persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional mampu menjelaskan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Sedangkan, selebihnya sebesar 0,416 atau 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga model dalam penelitian ini dapat dinyatakan moderat atau cukup baik.

**Uji *F Square*****Tabel 19. Hasil Uji Simultan**

	Minat Berkarier
Minat Berkarier	
Persepsi	0,011
Motivasi	0,033
Pengetahuan Perpajakan	0,047
Sikap Perilaku	0,019
Pengakuan Profesional	0,000
Peluang Karier	0,335
Peluang Berkarier X Persepsi	0,011
Peluang Berkarier X Motivasi	0,004
Peluang Berkarier X Pengetahuan Perpajakan	0,000
Peluang Berkarier X Sikap Perilaku	0,001
Peluang Berkarier X Pengakuan Profesional	0,006

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 21 bahwa variabel persepsi memiliki nilai 0,011 yang memiliki arti pada perubahan minat berkarier yang tidak dapat dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh adanya persepsi. Sedangkan perubahan minat berkarier dapat dipengaruhi ataupun dijelaskan oleh adanya motivasi adalah kecil karena memiliki nilai 0,033. Perubahan minat berkarier dapat dijelaskan oleh adanya pengetahuan perpajakan adalah kecil karena memiliki nilai 0,047.

Sikap perilaku tidak dapat menjelaskan pada perubahan minat berkarier karena memiliki nilai 0,019. Minat berkarier tidak dapat dijelaskan oleh adanya pengakuan profesional karena memiliki nilai yang sangat kecil, yaitu 0,000. Sedangkan adanya peluang karier mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel independen dalam penelitian ini karena memiliki nilai yang besar, yaitu kurang dari 0,335

***Q Square Predictive Relevance*****Tabel 20. Hasil Uji *Q Square Predictive Relevance***

	Q <sup>2</sup> predict	RMSE	MAE
Minat Berkarier	0,545	0,680	0,524

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil *Q Square* tersebut dapat ditunjukkan bahwa model struktural yang telah dihasilkan mempunyai kemampuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Model Fit****Tabel 21. Hasil Uji Model Fit**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,073	0,073
d_ ULS	1,341	1,341
d_ G	0,497	0,496

Chi-square	1120,259	1119,498
NFI	0,719	0,719

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian model fit yang dilakukan melalui *smartPLS* pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa nilai SRMR pada penelitian ini, yaitu sejumlah 0,073 yang membuktikan bahwa model penelitian dinyatakan layak untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.2 Pengujian Hipotesis

**Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengaruh	Original sample	T statistics	P values	Keterangan
Persepsi -> Minat Berkarier	0,091	1,940	0,026	Signifikan
Motivasi -> Minat Berkarier	0,166	3,611	0,000	Signifikan
Pengetahuan Perpajakan -> Minat Berkarier	0,194	3,440	0,000	Signifikan
Sikap Perilaku -> Minat Berkarier	0,132	2,419	0,008	Signifikan
Pengakuan Profesional -> Minat Berkarier	0,003	0,046	0,482	Tidak Signifikan
Peluang Berkarier -> Minat Berkarier	0,517	9,415	0,000	Signifikan
Peluang Berkarier X Persepsi -> Minat Berkarier	-0,074	1,815	0,035	Signifikan
Peluang Berkarier X Motivasi -> Minat Berkarier	0,047	1,218	0,112	Tidak Signifikan
Peluang Berkarier X Pengetahuan Perpajakan -> Minat Berkarier	-0,011	0,244	0,403	Tidak Signifikan
Peluang Berkarier X Sikap Perilaku -> Minat Berkarier	0,034	0,572	0,284	Tidak Signifikan
Peluang Berkarier X Pengakuan Profesional -> Minat Berkarier	0,074	1,325	0,093	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2022

## PEMBAHASAN

### Persepsi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan persepsi pengaruh yang positif dan signifikan kepada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Persepsi tersebut akan terbentuk jika setiap mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi atau anggapan bahwa pengetahuan terkait perpajakan yang dimilikinya akan bermanfaat ketika berkarier di bidang perpajakan, berkarier di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan analitis dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu ketika memasuki karier tersebut.

Semakin baik persepsi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2014), Kusumaningtyas (2013), dan Suryadi et al. (2021) bahwa adanya persepsi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan dapat membentuk minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut.



**Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier.**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Artinya, bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut.

Adanya motivasi yang dimilikinya akan menjadikan mahasiswa akuntansi berupaya lebih giat dalam mewujudkan keinginannya untuk berkarier di bidang perpajakan setelah studinya selesai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan (2019), Rachmawati (2014), dan Kusumaningtyas (2013) karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki terkait karier perpajakan, maka akan semakin tinggi pula minat dan semangat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut.

**Pengetahuan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Artinya, bahwa semakin baik pengetahuan pajak yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut.

Apabila mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan pajak yang baik seperti mengetahui cara menghitung besarnya pajak, mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan, mengetahui batas pembayaran pajak, maka mahasiswa tersebut akan semakin berminat untuk berkarier di bidang perpajakan. Sebelum berkarier di bidang perpajakan, mahasiswa akuntansi memiliki keinginan ketika bekerja di bidang tersebut akan menambah pengetahuan dalam menghitung besarnya pajak, menambah pengetahuan mengenai ketentuan dan tata cara perpajakan. Keinginan tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang tersebut.

**Sikap Perilaku Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berkarier**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Apabila seseorang memiliki keinginan jika bekerja di perpajakan akan mendapatkan penghasilan yang tinggi, memperoleh pekerjaan yang dapat memberikan jenjang karier guna menciptakan rasa bangga ketika mampu bekerja di bidang perpajakan, maka seseorang akan bersikap positif dan terus berupaya supaya keinginannya dapat terwujud seperti terus menggali informasi ataupun pengetahuan mengenai perpajakan, mengikuti pelatihan perpajakan.

Hal tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi semakin tinggi untuk berkarier di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadly & Saragih (2018) karena sebelum memasuki karier di bidang perpajakan mahasiswa akuntansi melakukan berbagai upaya supaya keinginan untuk berkarier di bidang perpajakan dapat tercapai.

**Pengakuan Profesional Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Berkarier**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi juga memiliki pendapat bahwa profesi lain selain bidang perpajakan akan memberikan pengakuan profesional kepada para

tenaga kerjanya karena dengan adanya pengakuan profesional, maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi seseorang ketika sedang melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiyani & Fachriyah (2019) karena tidak hanya bekerja di bidang perpajakan saja untuk mendapatkan pengakuan profesional akan tetapi, profesi lain juga tentunya akan memberikan pengakuan profesional kepada para pekerjaannya.

### **Peluang karier dapat memperkuat pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan**

Berdasarkan pengujian hipotesis memberikan hasil bahwa adanya peluang karier mampu memperkuat persepsi seseorang terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Apabila seseorang telah memiliki persepsi yang baik terkait bidang perpajakan dan terdapat peluang karier mengenai bidang tersebut, maka seseorang tersebut akan semakin berminat untuk berkarier di bidang perpajakan.

Akan tetapi, peluang karier tidak mampu memperkuat motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Dikarenakan peluang karier pada variabel motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat berkarier memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Dengan adanya peluang karier mahasiswa akuntansi tidak berminat untuk memasuki karier di bidang perpajakan meskipun mahasiswa tersebut telah memiliki motivasi yang baik, pengetahuan perpajakan yang baik, sikap perilaku yang positif, dan adanya pengakuan profesional terkait karier di bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi memiliki minat untuk berkarier di bidang tersebut ketika terdapat ataupun tidak terdapat peluang karier perpajakan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan.

Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan. Sikap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan. Pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi yang berada di beberapa universitas di Yogyakarta untuk berkarier di bidang perpajakan karena tidak hanya berkarier di bidang perpajakan saja untuk mendapatkan pengakuan profesional. Namun, profesi lainnya tentunya juga akan memberikan pengakuan profesional kepada para tenaga kerjanya.

Peluang karier hanya mampu memperkuat pengaruh persepsi seseorang terhadap karier di bidang perpajakan. Akan tetapi, peluang karier tidak mampu memperkuat pengaruh variabel motivasi, pengetahuan perpajakan, sikap perilaku, dan pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar Astuti, M. (2021). Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan. Jakarta.
- Ansori. (2015). Pengaruh Motivasi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Fadly, B., & Saragih, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi di STIE IBBI Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi di STIE IBBI*).
- Ihsan, A. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak. Jakarta.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7622>
- Kusumaningtyas, M. T. (2013). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan*.
- Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.143-156>
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. K. A. (2011). 3. *Dian Putri dan Ardiani (2011)*. 13(1), 9–19.
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>
- Nelafana, W. (2021). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarier di Bidang Perpajakan*
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- Rachmawati, L. (2014). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Sulistiyani, M., & Fachriyah, N. (2019). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).

- Suryadi, N., Yusnelly, A., Ekonomi dan Ilmu Sosial, F., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 05(02). <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364>
- Widiastuti, S. W., & Suryaningsum, S. (2005). *Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ( Ppa )*. 4(1), 67–78.